

MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DI SMAN 1 WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK DAN SMA TRIMURTI KOTA SURABAYA

Oleh :

Mochamad Khoirul Anwar¹⁾, Muhamad Soleh²⁾, Dewie Tri Wijayati Wardoyo³⁾, Amrozi Khamidi⁴⁾,
Syunu Trihantoyo⁵⁾, Mohammad Syahidul Haq⁶⁾

^{1,2,4,5,6} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

³ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

¹email: mochamadanwar31@guru.sma.belajar.id

²email: muhamadsholeh@unesa.ac.id

³email: dewiewijayati@unesa.ac.id

⁴email: amrozikhamidi@unesa.ac.id

⁵email: syunutrihantoyo@unesa.ac.id

⁶email: mohammadhaq@unesa.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Maret 2025

Revisi, 24 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Manajemen,
Keuangan,
Sekolah,
Negeri,
Swasta.



ABSTRAK

SMA Negeri 1 Wringinanom maupun SMA Trimurti memiliki sumber pendanaannya masing-masing dan kedua lembaga ini memiliki perbedaan dalam manajemen keuangan sekolah karena kedua sekolah ini walaupun berada di jenjang yang sama yaitu SMA tapi keduanya berbeda secara status. SMA Trimurti merupakan SMA swasta dan berada dibawah naungan yayasan sementara SMA Negeri 1 Wringinanom merupakan SMA Negeri dan berada dibawah naungan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan di sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya baik SMA Negeri 1 Wringinanom maupun SMA Trimurti telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan baik mulai dari perencanaan, pengalokasian, pengendalian, pemeriksaan, dan pelaporan dan berdampak pada kualitas pendidikan masing-masing lembaga.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Mochamad Khoirul Anwar

Afiliasi: Universitas Negeri Surabaya

Email: mochamadanwar31@guru.sma.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 tahun 2003). Melalui pendidikan, maka peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka dengan baik. Demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan penyelenggaraan manajemen keuangan yang baik di sekolah. Penyelenggaraan manajemen keuangan di lembaga pendidikan telah memiliki

aturan yang jelas pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 tahun 2008. Sehingga, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan bisa menyelenggarakan manajemen keuangan dengan baik.

SMA Negeri 1 Wringinanom adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada didalam naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Wringinanom terletak di Desa Sembung, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik dan merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kawasan tersebut. SMA Negeri 1 Wringinanom memiliki Guru dan Tenaga Kependidikan sejumlah

82 orang. Status kepegawaian Guru dan Tenaga Kependidikan terdiri dari 24 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 24 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 34 orang tenaga honorer. Jumlah siswa yang terdapat di SMA Negeri 1 Wringinanom sebanyak 1220 siswa. Siswa terbagi dalam tiga angkatan dan tiap angkatan memiliki 11 rombongan belajar.

Dalam penyelenggaraan pendanaan pendidikan, SMA Negeri 1 Wringinanom memiliki sumber pendanaan dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kehadiran pemerintah pusat dalam bentuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pemerintah daerah disini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui dana Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP). Masyarakat disini adalah Wali Murid juga berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan sekolah melalui Sumbangan Peningkatan Mutu Pendidikan (SPMP). Kehadiran ketiga dana tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

SMA Trimurti adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada didalam naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. SMA Trimurti merupakan SMA yang terletak di Jl. Gubernur Suryo No.3, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya. SMA Trimurti memiliki jumlah guru sebanyak 42 orang. Jumlah rombongan belajar yang ada di SMA Trimurti secara keseluruhan berjumlah 16 kelas. SMA Trimurti berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Umum dan Kebudayaan Trimurti.

Dalam penyelenggaraan pendanaan pendidikan, SMA Trimurti memiliki sumber pendanaan dari pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat. Kehadiran pemerintah pusat dalam bentuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pemerintah daerah disini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui dana Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP). Masyarakat disini adalah Wali Murid juga berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan sekolah dana kegiatan. Kehadiran ketiga dana tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari ketersediaan dana dalam lembaga pendidikan. Uang memang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya uang, kebutuhan akan mampu terpenuhi mulai dari kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang akan datang hingga kebutuhan akan pendidikan. Tanpa adanya uang, maka lembaga pendidikan tidak akan mampu untuk menyediakan keperluan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMA Negeri 1 Wringinanom maupun SMA Trimurti memiliki sumber pendanaannya masing-masing dan kedua lembaga ini memiliki perbedaan dalam manajemen keuangan sekolah karena kedua sekolah ini walaupun berada di jenjang yang sama

yaitu SMA tapi keduanya berbeda secara status. SMA Trimurti merupakan SMA swasta dan berada dibawah naungan yayasan sementara SMA Negeri 1 Wringinanom merupakan SMA Negeri dan berada dibawah naungan pemerintah. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui perbedaan manajemen keuangan yang ada di kedua lembaga ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul penelitian yaitu Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Kabupaten Gresik dan SMA Trimurti Kota Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami manajemen keuangan sekolah melalui perspektif kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Desain multi-situs dipilih untuk membandingkan implementasi manajemen keuangan sekolah di sekolah negeri dengan sekolah swasta. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara holistik dalam lingkungan alami. Pendekatan ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman, makna, dan persepsi dari perspektif para partisipan penelitian.

Rancangan studi multi-situs dipilih karena memungkinkan perbandingan antara dua sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Desain multi-situs adalah strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam di berbagai lokasi atau konteks. Penelitian ini menggabungkan data dari dua situs untuk membangun gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Desain ini memungkinkan eksplorasi pola, perbedaan, dan persamaan dalam fenomena yang sama, dengan memperhatikan konteks unik dari setiap situs penelitian. Tujuan desain multi-situs untuk memahami kompleksitas fenomena yang sama dalam konteks yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen keuangan sekolah dibangun dan diterapkan dalam konteks sekolah pada dua lokasi berbeda, yaitu SMA Trimurti Surabaya dan SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. Tujuan multi situs untuk mengidentifikasi pola pengembangan manajemen keuangan sekolah, dampaknya terhadap peningkatan kinerja sekolah, dan dampak pada lingkungan sekolah yang dapat dijelaskan secara teoritis..

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan mulai Oktober 2024. Kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh yang bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikannya. Peneliti tidak hanya memperhatikan bagaimana partisipan yang diteliti namun makna dari perilaku baik untuk yang bersangkutan maupun untuk orang lain. Kehadiran peneliti di lapangan memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti tidak hanya sebagai

pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan partisipan dan konteks penelitian.

Penelitian dilaksanakan di dua Lokasi, yaitu SMA Negeri 1 Wringinanom dan SMA Trimurti. SMA Negeri 1 Wringinanom terletak di Desa Sembung, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Sedangkan SMA Trimurti terletak di Jl. Gubernur Suryo No.3, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya. Perbedaan kedua lokasi sekolah ini dideskripsikan SMA Negeri 1 Wringinanom terletak di wilayah Kabupaten Gresik bagian Selatan. Sekolah ini terletak di pinggir jalan desa dan dekat dengan pemukiman penduduk. Sementara, SMA Trimurti terletak di wilayah Kota Surabaya bagian pusat. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya utama dan bersebelahan dengan Gedung Negara Grahadi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan dari SMA Negeri 1 Wringinanom dan SMA Trimurti. berupa keterangan, penjelasan, perilaku dan dokumen sekolah. Dalam penelitian kualitatif multi-situs, informan dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam fenomena yang diteliti. Penentuan informan bertujuan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam. Kriteria pemilihan informan Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki pengalaman langsung dalam implementasi manajemen keuangan di sekolah. Informan yang dapat memberikan informasi mendalam tentang strategi, tantangan, dan dampak manajemen keuangan sekolah terhadap kinerja sekolah.

Dalam penelitian manajemen keuangan di sekolah, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan guru dipilih karena peran mereka yang strategis dalam manajemen keuangan sekolah. Dalam penelitian kualitatif multi situs yang berfokus pada manajemen keuangan di sekolah, sumber data merupakan elemen penting untuk mendapatkan informasi yang valid dan komprehensif. Rincian sumber data meliputi warga sekolah dimana sumber data ini mencakup individu-individu yang terlibat langsung dalam kegiatan sekolah dan implementasi manajemen keuangan. Kedua, tempat penelitian menjadi sumber data penelitian yang berupa tampilan diam dan bergerak, tampilan diam ditunjukkan oleh seluruh ruangan dan benda-benda yang ada ditempat penelitian. Ketiga, dokumen merupakan sumber data sekunder yang dapat memberikan konteks tambahan dan mendukung data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik nontes. Dalam teknik nontes, data dari subjek penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen. Instrumen pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kolom kolom untuk pencatatan dokumen. Wawancara

dilakukan dengan partisipan utama seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan langsung tentang implementasi manajemen keuangan sekolah. Menggali pengalaman, pandangan, dan peran setiap partisipan dalam implementasi manajemen keuangan sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan perspektif partisipan terkait fenomena yang diteliti. Pedoman wawancara harus disusun dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi mendalam. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMAN 1 Wringinanom dan SMA Trimurti yang menjadi lokasi penelitian. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen resmi yang relevan, seperti visi misi sekolah, kebijakan, laporan kegiatan, dan dokumen evaluasi. Teknik ini bertujuan untuk memahami konteks kebijakan dan program yang mendukung dan memverifikasi data dari wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang melibatkan analisis dokumen sebagai salah satu metode pengumpulan data. Pemeriksaan dokumen yang relevan yang berkaitan dan keterlibatan civitas sekolah, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang mendalam mengenai implementasi manajemen keuangan di sekolah. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen resmi yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk memahami konteks kebijakan dan program yang mendukung. Memverifikasi data dari wawancara dan observasi.

Proses mengintegrasikan dan membandingkan data dari beberapa situs penelitian untuk menemukan pola, tema, atau teori yang berlaku umum. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat kesamaan dan perbedaan antar-situs dalam manajemen keuangan di sekolah. Mengingat latar belakang persamaan subjek, maka peneliti melakukan penelitian tentang manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah mengikuti petunjuk Bogdan dan Biklen yakni pemaparan rancangan penelitian ini dimulai dari situs tunggal setelah itu dilanjutkan pada situs kedua.

Analisis data tunggal adalah proses analisis yang dilakukan secara mendalam pada masing-masing situs penelitian. Tujuan utamanya adalah memahami konteks lokal dan mendapatkan informasi yang spesifik dari setiap lokasi penelitian. Analisis data tunggal dalam penelitian kualitatif adalah proses pengolahan, interpretasi, dan pemaknaan data yang diperoleh dari satu lokasi atau kasus tertentu. Tujuan utama adalah untuk memahami fenomena secara mendalam pada konteks spesifik.

Kondensasi data bertujuan untuk menyeleksi data agar hanya informasi yang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian tentang manajemen keuangan di SMAN 1 Wringinanom dan SMA Trimurti, kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi informasi terkait manajemen keuangan sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara,

observasi, dan dokumentasi awal diklasifikasikan ke dalam aspek-aspek utama. Informasi yang tidak relevan atau berulang kemudian dieliminasi untuk menjaga fokus analisis.

Pengkodean dalam kondensasi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasikan dan mereduksi data menjadi kategori atau tema yang bermakna. Proses kondensasi dilakukan dengan memberi label pada segmen data tertentu berdasarkan topik, konsep, atau pola yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Pengkodean memungkinkan peneliti menyeleksi informasi penting dari data mentah yang kompleks, sehingga dapat fokus pada aspek-aspek yang relevan. Dalam praktiknya, pengkodean melibatkan identifikasi kata, frasa, atau ide utama dalam wawancara, observasi, dan dokumen, lalu mengelompokkannya ke dalam tema tertentu.

Tujuan adanya pengkodean ini untuk membagi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Peneliti akan membuat catatan lapangan dalam bentuk transkrip wawancara dengan mencantumkan kode-kode yang dipakai untuk mempermudah pembaca memahami tulisan tersebut. Peneliti mencantumkan hal-hal yang meliputi kode lokasi penelitian, teknik pengambilan data, sumber data yang diperoleh, dan waktu pelaksanaan penelitian.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peneliti menganalisis data secara mendalam, mencari makna yang terkandung di balik pernyataan atau perilaku partisipan, dan menginterpretasikannya dalam konteks sosial atau budaya yang relevan. Kesimpulan yang ditarik bersifat fleksibel dan terbuka terhadap revisi seiring bertambahnya data atau pemahaman, sehingga mencerminkan kekayaan dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang kontekstual dan relevan dengan realitas partisipan, bukan sekadar mengonfirmasi teori yang sudah ada. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yang berarti bahwa kesimpulan diperoleh dari pola atau temuan yang muncul dari data. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti, daripada berfokus pada generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas.

Analisis lintas situs adalah proses membandingkan dan mengkaji data dari beberapa lokasi atau kasus berbeda untuk menemukan pola umum atau perbedaan yang signifikan. Penelitian multi situs dapat menggunakan rancangan analisis yaitu rancangan induksi analitik modifikasi dan metode komparatif konstan. Induksi analitik modifikasi merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan data secara berulang-ulang selanjutnya dianalisis dengan cermat, kemudian digunakan untuk teori-teori sementara dari hasil pengumpulan data sebelumnya yang pada akhirnya menghasilkan teori-teori yang lebih luas. Sedangkan

yang dimaksud dengan metode komparatif konstan pada dasarnya sama dengan induksi analitik modifikasi, yakni analisis rumusan dilakukan sejak awal studi dan diselesaikan pada akhir pengumpulan data.

Peneliti melakukan analisis data dari situs SMA Negeri 1 Wringinanom - Gresik dan SMA Trimurti Surabaya. Analisis data lintas situs digunakan untuk membandingkan hasil temuan yang diperoleh dari setiap kasus dan memadukan data antar kasus yang sama.

Tahapan analisisnya meliputi dari temuan penyajian data selanjutnya dilakukan pengumpulan data, dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil verifikasi reduksi data pada situs SMA Negeri 1 Wringinanom selanjutnya dilakukan kategori dan tema, kemudian dianalisis secara induktif konseptual. Langkah selanjutnya membuat penjelasan dalam bentuk naratif yang disusun menjadi proporsi dan dikembangkan menjadi teori substantif.

Langkah yang sama dilakukan pada situs SMA Trimurti yang akan menghasilkan proporsi dan substantif II. Proporsi dan substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan proporsi-proporsi dan teori substantif II, hal ini dilakukan bertujuan untuk menemukan perbedaan karakteristik setiap kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan tersebut. Selanjutnya kedua kasus menjadi temuan sementara. Langkah terakhir dilakukan analisis secara simultan dalam merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan II secara sistematis.

Tahapan selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus, pada kasus I dan II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dilakukan dengan mengkaji, menelaah secara mendalam hasil analisis interpretasi dan data teoritik yang bersifat naratif berupa proposi-proposisi lintas situs untuk mengembangkan temuan teori substantif. Dengan demikian analisis akhir digunakan untuk menyusun konsepsi secara sistematis.

Pengujian data dilakukan untuk mengecek keabsahan data implementasi manajemen keuangan sekolah (studi multisitus di SMAN 1 Wringinanom dan SMA Trimurti Kota Surabaya. Pada tahap Kredibilitas peneliti akan berada di SMAN 1 Wringinanom dan SMA Trimurti untuk melakukan penelitian dalam waktu yang cukup sampai benar-benar mendapatkan data yang maksimal. Peneliti melakukan observasi dalam jangka waktu tertentu, sehingga peneliti memperoleh data yang benar-benar apa adanya dan mendalam. Kredibilitas (*Credibility*) dilakukan untuk memastikan bahwa temuan mencerminkan realitas dan pengalaman yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas menjadi aspek penting untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mewakili kenyataan. Peneliti menghabiskan waktu di tempat penelitian yang cukup di SMAN 1 Wringinanom dan SMA Trimurti untuk

memahami secara menyeluruh implementasi manajemen keuangan sekolah. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Februari 2025, selanjutnya akan melaksanakan penelitian pada bulan Mei 2025. Selama periode keterlibatan ini, peneliti yang akan mengintensifkan hubungan baik dengan warga sekolah di masing-masing sekolah untuk membangun kepercayaan. Dengan keterlibatan mendalam, peneliti dapat memperoleh pemahaman kontekstual mengenai realitas di lapangan dan mengurangi kemungkinan adanya bias.

Observasi yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar apa adanya dan mendalam. Pengamatan diarahkan pada kegiatan yang berlangsung secara rutin. Peneliti fokus pada aspek yang relevan untuk memastikan setiap informasi yang diperoleh memberikan gambaran yang lengkap mengenai implementasi manajemen keuangan di kedua sekolah.

Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dalam berbagai bentuk:

- 1) Triangulasi sumber data: data diperoleh dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, serta tendik, dan dokumen resmi seperti laporan evaluasi.
- 2) Triangulasi metode: menggabungkan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen.
- 3) Triangulasi lokasi: membandingkan pola implementasi manajemen keuangan sekolah di SMAN 1 Wringinanom dan SMA Trimurti untuk menemukan persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Dengan triangulasi, hasil penelitian menjadi lebih valid karena didukung oleh beragam sudut pandang.
- 4) Member Checks (Pemeriksaan oleh Partisipan)

Peneliti memastikan kesesuaian rekaman informasi atau data, interpretasi, dan simpulan-simpulan hasil penelitian tentang implementasi manajemen keuangan sekolah, dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau ulang dan memverifikasi kebenarannya. Setelah analisis data awal selesai, peneliti mendatangi partisipan untuk memperlihatkan data dan informasi yang telah ditulis dalam format catatan lapangan dan garis besar hasil wawancara. Data yang disalin ditunjukkan kembali untuk divalidasi dengan kepala sekolah, guru, dan tendik di kedua sekolah. Temuan sementara disampaikan kepada informan untuk mendapatkan umpan balik. Mereka diminta meninjau kembali interpretasi dan kesimpulan peneliti untuk memastikan bahwa pandangan, pengalaman, serta fakta yang mereka sampaikan telah terwakili secara akurat dalam laporan penelitian.

Transferabilitas (*Transferability*) bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diaplikasikan atau relevan dalam konteks lain yang serupa. Untuk mencapai transferabilitas, peneliti menyajikan deskripsi yang rinci dan mendalam

tentang latar atau konteks yang menjadi fokus penelitian. Dengan deskripsi kontekstual yang kaya, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana temuan penelitian ini relevan dan dapat diterapkan dalam konteks sekolah lain dengan karakteristik yang serupa. Langkah ini memberikan gambaran yang jelas, sehingga penelitian tidak hanya bermanfaat untuk kedua sekolah yang menjadi lokasi studi, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam implementasi manajemen keuangan sekolah.

Dependabilitas (*dependability*) dalam pengujian keabsahan data pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan sistematis. Peneliti mendokumentasikan setiap tahapan penelitian secara rinci, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Catatan penelitian, seperti transkrip wawancara, hasil observasi, dan analisis dokumen, disimpan dengan baik untuk memastikan transparansi dan keterlacakan. Peneliti juga memohon pembimbing untuk meninjau proses dan hasil penelitian guna memastikan bahwa langkah-langkah yang dilakukan telah sesuai dengan standar penelitian kualitatif. Dengan memastikan konsistensi dalam setiap tahap, penelitian ini memberikan jaminan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan data yang valid dan dapat dipercaya, sehingga mendukung pemahaman yang mendalam tentang implementasi manajemen keuangan sekolah di SMAN 1 Wringinanom – Kabupaten Gresik dan SMA Trimurti – Kota Surabaya.

Konfirmabilitas (*Confirmability*) memiliki kesamaan dengan kriteria dependabilitas, namun lebih difokuskan pada penilaian kualitas hasil penelitian. Kriteria ini menilai sejauh mana hasil penelitian dapat ditelusuri dan dilacak melalui catatan atau rekaman data lapangan, serta memastikan koherensi antara data, interpretasi, dan kesimpulan yang diperoleh. Kegiatan konfirmabilitas atau kepastian ini bertujuan untuk menilai hasil penelitian yang diuraikan secara rinci dan sejelas mungkin terutama pada pendeskripsian hasil temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara transparan, termasuk pengambilan keputusan dalam analisis data, dan menyediakan audit trail yang dapat ditinjau oleh pihak lain. Peneliti juga menggunakan catatan reflektif untuk meminimalkan subjektivitas selama proses interpretasi data. Selain itu, data mentah seperti transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen pendukung disajikan secara terbuka sehingga pihak lain dapat menilai kesesuaian antara data yang dikumpulkan dan kesimpulan yang dihasilkan. Dengan cara ini, penelitian memastikan bahwa temuan sepenuhnya didasarkan pada data yang valid dan bukan pada asumsi atau preferensi pribadi peneliti, sehingga memberikan kontribusi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan

dalam konteks implementasi manajemen keuangan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari temuan penelitian situs 1 yaitu di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik dengan memanfaatkan beberapa jenis pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Perencanaan Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik

Terdapat kegiatan perencanaan keuangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. Perencanaan dilakukan saat memasuki tahun anggaran

b. Pengalokasian Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik

Pengalokasian keuangan di SMA Negeri 1 Wringinanom dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis bagi dana BOS dan BPOPP. Sementara, untuk dana SPMP didasarkan pada kesepakatan antara komite dengan wali murid.

c. Pengendalian Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik

Kegiatan pengendalian keuangan di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik dijalankan sesuai dengan asal sumber dana. Kegiatan ini dijalankan oleh Kepala Sekolah bersama dengan bendahara.

d. Pemeriksaan Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik

Kegiatan pemeriksaan keuangan di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik dilakukan oleh pihak-pihak intern maupun ekstern lembaga. Pihak intern lembaga meliputi kepala sekolah. Sementara pihak ekstern lembaga meliputi Komite, Cabang Dinas Pendidikan, dan Inspektorat.

e. Pelaporan Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik

Pelaporan Keuangan di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik dilakukan oleh bendahara. Pelaporan yang dilakukan mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan.

2. Hasil Temuan Penelitian Situs 2

Hasil dari temuan penelitian situs 1 yaitu di SMA Trimurti Kota Surabaya dengan memanfaatkan beberapa jenis pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Perencanaan Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Trimurti – Surabaya

Kegiatan perencanaan keuangan yang ada di SMA Trimurti – Surabaya dilakukan pada pertengahan tahun ajaran. Perencanaan didasarkan pada rancangan program yang ada pada masing-masing departemen.

b. Pengalokasian Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Trimurti – Surabaya

Pengalokasian anggaran yang ada di SMA Trimurti – Surabaya didasarkan pada RKAS. Namun, pengalokasian juga diberlakukan untuk kegiatan yang

berada di luar RKAS utamanya yang bersifat insidental.

c. Pengendalian Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Trimurti – Surabaya

Pengendalian keuangan yang ada di SMA Trimurti – Surabaya dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan bendahara. Untuk pengeluaran insidental dilakukan koordinasi terlebih dahulu bersama kepala departemen.

d. Pemeriksaan Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Trimurti – Surabaya

Pemeriksaan keuangan yang ada di SMA Trimurti – Surabaya dilakukan untuk seluruh dana yang berada di sekolah. Untuk dana yang sumbernya dari dalam diperiksa oleh pihak intern sekolah. Untuk dana yang sumbernya dari pemerintah (pihak luar) diperiksa oleh Cabang Dinas Pendidikan.

e. Pelaporan Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Trimurti – Surabaya

Pelaporan Keuangan yang ada di SMA Trimurti – Surabaya dilakukan secara rutin oleh bendahara. Pelaporan ini dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

3. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

a. Perencanaan Manajemen Keuangan Sekolah

Menurut E. Mulyasa (2005), perencanaan finansial merupakan kegiatan mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.

Dalam melakukan perencanaan anggaran belanja sekolah, kepala sekolah perlu membuat program kerja sekolah yang mengacu dari hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Program-program yang direkomendasikan dari hasil EDS akan dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Rencana kerja terdiri Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang merupakan rencana kerja 4 tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun setiap 1 tahun. Dari RKT tersebut tersusunlah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang memuat program kegiatan sekolah yang disertai dengan alokasi anggaran.

SMA Negeri 1 Wringinanom dan SMA Trimurti telah melakukan kegiatan perencanaan anggaran. Namun, perencanaan di SMAN 1 Wringinanom mengikuti tahun anggaran yaitu pada bulan Januari. Sementara, SMA Trimurti menyusun perencanaan mengikuti tahun ajaran yaitu pada bulan Desember.

Perencanaan pada kedua sekolah juga mengacu pada RAPBS masing-masing. Penyusunan RAPBS yang ada pada kedua lembaga juga melibatkan Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan.

b. Pengalokasian Manajemen Keuangan Sekolah

Dalam pengelolaan keuangan harus bersifat transparan, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya untuk menghindari faktor-faktor yang sangat merugikan

bagi sebuah lembaga khususnya sekolah dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan.

Penggunaan atau pembelanjaan dana sekolah harus mengacu pada RKAS yang telah disusun. Dalam menggunakan dana sekolah, pengelola keuangan dituntut untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip manajemen seperti hemat, efisien, transparan, menggunakan dana sesuai dengan rencana dan program yang telah ditetapkan sekolah.

Pengalokasian di SMA Negeri 1 Wringinanom – Gresik dan SMA Trimurti Surabaya dijalankan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Namun, di SMA Negeri 1 Wringinanom – Gresik tidak memperhitungkan kegiatan – kegiatan yang bersifat insidental

c. Pengendalian Manajemen Keuangan Sekolah

Pengawasan merupakan suatu kegiatan dengan mengamati dan membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Jika ternyata ada ketidaksesuaian atau penyimpangan maka pengawas dapat melakukan koreksi sesuai dengan keperluan. Pengawasan dapat pula disebut dengan kegiatan monitoring.

Pujiati, Farida & Hidayat (2016) menyatakan bahwa keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan sumber daya yang menunjang efektifitas dan efisiensi semua komponen kegiatan dan pengelolaan pendidikan dalam pencapaian mutu pendidikan secara langsung. Sekolah atau lembaga pendidikan dituntut untuk mempunyai kapasitas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan tata kelola manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan yang dilakukan kepada masyarakat dan pemerintah secara transparan.

Di tingkat sekolah, pengawasan keuangan dilakukan oleh kepala sekolah dan lembaga yang secara struktur organisasi berada di atasnya, serta pemerintah.

Pengendalian di SMA Negeri 1 Wringinanom dan SMA Trimurti melibatkan Kepala Sekolah. Pengendalian didasarkan pada laporan yang dilakukan oleh Bendahara. Namun, di SMA Negeri 1 Wringinanom, tidak ada pengendalian pendanaan untuk kegiatan yang bersifat insidental.

d. Pemeriksaan Manajemen Keuangan Sekolah

UU nomor 15 tahun 2004 terkait pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban pasal 1 nomor 1 menyatakan audit adalah proses dalam identifikasi masalah, melakukan analisis juga evaluasi yang dilakukan secara tetap, obyektif dan diharapkan dilakukan audit dengan profesional sesuai standar pemeriksaan yang ada agar dapat menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan dalam memperoleh informasi terkait pengelola dan tanggungjawab aktivitas dana negara.

Dalam pelaksanaan audit fokus utama yang dimonitoring adalah alokasi dana sekolah penerima bantuan, penyaluran dana dan penggunaannya, bagaimana pelayanan dan penanganan dana,

pengaduan serta administrasi keuangan dan pelaporannya. Pengawasan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah beserta instansi vertikal di atas kepala sekolah, serta aparat pemeriksa keuangan.

SMA Negeri 1 Wringinanom dan SMA Trimurti dalam kegiatan pemeriksaan keuangan melibatkan pihak intern dan pihak ekstern. Untuk pihak intern, kedua lembaga diperiksa oleh Kepala Sekolah masing-masing. Untuk pihak ekstern, SMA Trimurti hanya melibatkan Cabang Dinas Pendidikan tidak melibatkan Inspektorat dan Komite seperti yang ada di SMA Negeri 1 Wringinanom.

e. Pelaporan Manajemen Keuangan Sekolah

Laporan keuangan menurut Rusdiana dan Wardija (2013) merupakan tahap terakhir dari rangkaian kegiatan pencatatan, yang merupakan kesimpulan dari rangkaian aktivitas transaksi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut standar akuntansi keuangan, laporan keuangan wajib dilakukan karna bagian dari proses pelaporan.

Penyusunan pelaporan dapat dimulai dengan mengumpulkan terlebih dahulu berbagai sumber data, yang mencakup faktur, bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data-data yang orisinal tidak hanya digunakan untuk mengisi buku diatas melainkan digunakan juga untuk menjadi bukti keabsahan transaksi yang dilakukan.

Pelaporan keuangan sekolah baik di SMA Negeri 1 Wringinanom maupun SMA Trimurti dilakukan oleh Bendahara. Namun, untuk SMA Trimurti hanya ditangani oleh satu orang bendahara untuk seluruh sumber dana keuangan yang ada di lembaga.

f. Dampak Terhadap Kualitas Pendidikan

Pelaksanaan manajemen keuangan sekolah yang baik melalui fungsi-fungsi manajemen keuangan akan berdampak baik terhadap kualitas pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan.

Bafadal mendefinisikan manajemen keuangan di sekolah sebagai seluruh proses dalam mendapatkan dan menggunakan uang secara sistematis, efektif, dan akuntabel untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Baik SMA Negeri 1 Wringinanom maupun SMA Trimurti menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki untuk peningkatan kualitas pendidikan. Untuk dana yang berasal dari pemerintah seperti BOS dan BPOPP, terdapat batasan penggunaan sehingga untuk beberapa pos pengeluaran, kedua sekolah menggunakan dana yang berasal dari murid.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dari Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom – Gresik dan SMA Trimurti Surabaya dapat disimpulkan bahwa kedua lembaga telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan yang ada di lembaga masing-masing. Fungsi-fungsi manajemen keuangan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengalokasian,

pengendalian, pemeriksaan dan pelaporan. Bukti dari terselenggaranya fungsi-fungsi tersebut berupa terjadinya peningkatan kualitas pendidikan di masing-masing lembaga.

5. REFERENSI

- Adzkia, R., Anastasya, F., Awalliyah, N. S., & Kusumaningrum, H. (2024). Manajemen keuangan sekolah: transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. 2(3), 278–289.
- Barlian, U. C., Permana, R. S., & Mahmudah, R. (2022). Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Yamisa Soreang. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(2), 117–121. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i2.1014>
- Estu Maha Nanik, Idham Lakoni, & Sintia Safrianti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2409–2424. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.385>
- Fetesond, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 259–274. <https://caritulis.com/media/394513-none-a7372c04.pdf>
- Hadi, N. (2022). Iqtisodina: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam Teori Produksi dalam Islam. *Ekonomi Syariah & Hukum Islam*, 5(1), 68–76.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Mustika, N. Y., & Victorson Taruh. (2022). Artikel 16. *Cmr*, 1(1), 280–297. <https://doi.org/10.1515/9783110564921-019>
- Nabilah, N. N., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2024). DIMODERASI TOLERANSI RISIKO KEUANGAN. 12(2).
- Nursalim, M. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. In Surabaya. CV. Bayu Mandiri.
- Palupi, D. E., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Locus of Control pada Perilaku manajemen Keuangan Personal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018 – 2020 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Prima Ekonomika*, 13(1), 40–52.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rosanti Situmeang, Safriadi Pohan, & Rifka Hadia Lubis. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga 2022/2023. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 180–190. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.533>
- Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). Literasi keuangan dan faktor yang memengaruhi minat pelaku umkm berinvestasi di pasar modal: analisis theory of planned behavior. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(3), 314–327. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i3.279>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 48 TAHUN 2008 TENTANG PENDANAAN PENDIDIKAN
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 75 TAHUN 2016 TENTANG KOMITE SEKOLAH <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/malang/id/d-ata-publikasi/berita-terbaru/3007-bantuan-operasional-satuan-pendidikan-bosp-%20.html>
- <https://dindik.jatimprov.go.id/pages/bpopp>